

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi menjadi salah satu kebutuhan manusia saat ini. Jika merujuk pengertian informasi dari KBBI, informasi merupakan pemberitahuan berupa kabar atau berita tentang sesuatu. Selain digunakan sebagai sarana hiburan, menambah wawasan serta pengetahuan, informasi juga dapat digunakan sebagai sarana edukasi. Jika sebelumnya informasi hanya dapat diakses melalui media cetak dan mulut ke mulut. Saat ini informasi dapat lebih mudah diakses, kapanpun, di manapun, dan dari mana pun. Hal ini tidak lepas dari kemajuan zaman dan teknologi saat ini, sehingga memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Informasi bisa diakses mulai dari media cetak, media sosial, televisi, bahkan perangkat gawai.

Jika membahas informasi, tidak lengkap tanpa membahas berita dan media. Media massa berfungsi sebagai sarana penyampai informasi, artinya untuk mendapatkan informasi harus mengakses media berita. Jika merujuk pada pengertian media massa dalam KBBI, media massa merupakan sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Menurut Bungin, media massa adalah alat komunikasi untuk menyebarkan informasi secara massa dan dapat diterima oleh masyarakat luas (Ramadhan, 2020). Media massa saat ini berkembang sangat pesat, tentunya tidak lepas dari dampak kemajuan zaman dan teknologi. Berbagai media massa mulai memberitakan suatu hal mulai dari cetak, daring, hingga berupa aplikasi berbayar. Hal ini menjadi alasan informasi dapat ditemukan di mana saja.

Berita dan informasi dapat digunakan dan dimanfaatkan sesuai dengan kebijakan setiap pembacanya. Berita yang memiliki sifat aktual, ditambah dengan kemudahan mengakses berita tentunya dapat dimanfaatkan dengan baik. Sarana edukasi menjadi salah satu manfaat yang positif dari hal tersebut. Salah satu topik pemberitaan terbesar pada tahun 2020 adalah Omnibuslaw UU Ketenagakerjaan. Undang-undang yang salah satunya mengatur ketenagakerjaan tersebut menuai berbagai kontroversi dan polemik. Terlebih setelah dilakukan pengesahan oleh DPR dan Presiden dengan berbagai pasal bermasalah dan diduga merugikan rakyat. Pemberitaan besar seperti ini selain dapat menambah

wawasan bagi pembacanya, dapat juga dikritisi. Tindakan mengkritisi ini terjadi karena terdapat beberapa pihak yang tidak setuju dan menganggap undang-undang ini merugikan beberapa pihak. Tindakan mengkritisi bisa dilakukan dengan dua cara, selain aksi menyuarakan protes terang-terangan, terdapat cara halus yang biasa disebut dengan menyindir. Tindakan menyindir inipun dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui karikatur atau membuat anekdot perihal masalah yang sedang hangat berkembang dan ingin dikritisi.

Anekdot merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan (Suherli & dkk, 2017). Menurut Maryanto, teks anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Maryanto, Dkk., 2014:99). Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan jika teks anekdot merupakan cerita singkat yang dikemas menggunakan unsur humor, dengan tujuan mengkritik atau menyindir tanpa menyakiti. Anekdot dibawakan semenarik mungkin, agar pendengar atau pembaca merasa terkesan, mendapatkan amanat yang disampaikan, dan merasa terhibur.

Anekdot menjadi salah satu materi dalam pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Kurikulum 2013 merancang teks anekdot untuk dipelajari pada kelas X. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar kelas X mata pelajaran Bahasa Indonesia 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, dan 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis (Kemendikbud, 2019). Berdasarkan isi kompetensi tersebut, siswa dituntut mampu menganalisis dan menciptakan kembali. Namun dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada KD keterampilan 4.6, yaitu menciptakan kembali teks anekdot. Untuk dapat menciptakan teks anekdot, tentunya dibutuhkan ide untuk membangun cerita yang dapat dikritisi dan dikemas dengan humor dengan tujuan menyindir. Dibutuhkan analisis kejadian apa yang sedang ramai, dapat dikritisi dan dibentuk menjadi sebuah teks anekdot yang utuh. Salah satu cara mendapatkan data untuk memenuhi kriteria tersebut adalah melalui berita di media massa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, berikut beberapa alasan mengapa berita dapat digunakan sebagai inspirasi atau sumber untuk dijadikan teks anekdot. Pertama, media massa selalu memberitakan suatu hal secara aktual atau terkini. Hal ini memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi masalah apa yang sedang menjadi pembahasan hangat. Kedua, melalui media massa siswa dapat menentukan pemberitaan apa yang dapat dikritisi. Hal ini dikarenakan media massa relatif lebih senang mengangkat berita yang dapat dikritisi, seperti politik, KKN, atau penyalahgunaan wewenang. Ketiga, dengan pemberitaan seperti itu dapat memudahkan siswa membentuk sebuah cerita untuk menjadi teks anekdot. Selain dari beberapa alasan di atas, penulis ingin melalui penelitian ini dapat menarik minat siswa untuk gemar membaca berita. Melalui minat membaca berita, diharapkan siswa akan melek informasi, lebih kritis, serta meningkatkan minat literasi siswa. Dilatarbelakangi hal ini, penulis ingin mengangkat topik penggunaan berita dari sebuah media massa untuk dijadikan bahan ajar teks anekdot.

Dalam penelitian ini, penulis memilih topik berita perihal omnibus law undang-undang ketenagakerjaan. Media massa yang dipilih untuk digunakan sebagai bahan dan sumber penelitian, penulis memilih media Kompas. Hal ini dikarenakan Kompas menjadi salah satu media besar yang memberitakan suatu hal secara aktual dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dari pemaparan tersebut, penulis akan mengangkat topik pemberitaan omnibuslaw dari media massa Kompas sebagai inspirasi bahan membuat teks anekdot. Penulis sadar dengan pemilihan topik berita berupa omnibus law akan adanya kemungkinan beberapa peserta didik yang kesulitan dalam memahami berita ini secara detil. Namun secara garis besar, penulis yakin peserta didik mampu menangkap makna yang dimaksudkan dalam pemberitaan ini. Selain itu, melalui pemberitaan yang Penelitian ini berjudul “Pemberitaan Omnibus Law Media Kompas Dalam Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot SMA Kelas X”. Penelitian akan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis model Teun Van Dijk. Melalui model AWK Teun Van Dijk, berita ini dapat dikupas secara mendalam untuk mengetahui segi makna, struktur dan isinya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur pemberitaan omnibus law pada media Kompas?

2. Bagaimanakah ideologi yang dibangun dari pemberitaan omnibus law pada media Kompas?
3. Bagaimanakah pemanfaatan pemberitaan omnibus law pada media Kompas dalam pembelajaran teks anekdot?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan struktur pemberitaan omnibus law pada media Kompas.
2. Mendeskripsikan ideologi yang dibangun dari pemberitaan omnibuslaw pada media Kompas.
3. Mendeskripsikan manfaat pemberitaan omnibuslaw pada media Kompas dalam pembelajaran teks anekdot.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadikan berita sebagai salah satu bahan dalam pembuatan teks anekdot. Dengan pemanfaatan berita sebagai pembelajaran teks anekdot, peserta didik dapat terbiasa membaca berita dan ikut mengkritisi masalah-masalah yang sedang berkembang saat ini.

b. Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu manfaat untuk peserta didik, manfaat untuk guru, dan manfaat untuk peneliti selanjutnya.

a. Bagi Peserta Didik:

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi alternatif bahan ajar dalam mempelajari teks anekdot, khususnya dalam pembuatan teks anekdot melalui berita yang sedang hangat atau ramai saat ini. Melalui penelitian ini juga, diharapkan dapat menumbuhkan sifat kritis peserta didik terhadap kondisi atau masalah yang sedang terjadi.

b. Bagi Guru:

Melalui penelitian ini, peneliti berharap guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia, untuk materi teks anekdot di jenjang SMA untuk kelas X. Selain itu, diharapkan guru termotivasi menggunakan berita atau media massa sebagai bahan dalam pembelajarannya. Hal ini untuk membiasakan siswa dengan berita atau media massa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti hal-hal yang masih kurang dalam penelitian ini maupun menguji hasil penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mencegah adanya kesalahpahaman dan perbedaan dalam penafsiran berkaitan dengan istilah-istilah yang ada pada pembuatan judul skripsi ini. Penelitian ini berjudul

- 1) Pemberitaan Omnibus Law oleh Media Kompas merupakan berita-berita yang membahas masalah seputar UU Cipta Kerja Omnibus Law dan diterbitkan oleh media massa *Kompas*.
- 2) Bahan ajar modul merupakan bahan ajar yang dibuat sebagai alternatif siswa dalam mempelajari suatu materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dapat dipelajari secara mandiri tanpa bimbingan seorang pengajar.
- 3) Teks anekdot merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan dengan mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam proposal penelitian ini terdiri atas empat bagian, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, dan daftar pustaka.

BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang masalah berisi alasan peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah berisi beberapa pertanyaan terkait penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian berisi hasil yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan. Manfaat penelitian berisi

manfaat yang diharapkan akan didapatkan secara teoretis dan secara praktis. Struktur organisasi berisi sistematika dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi teori-teori untuk membantu menjawab rumusan masalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, berisi metode yang dipakai dalam penelitian yang akan dilakukan, sumber data, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, berisi data-data berupa analisis berita menggunakan AWK Teun A. van Dijk, menghasilkan struktur wacana, sudut pandang yang digunakan media, dan pemanfaatan bahan ajar.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi uraian temuan-temuan yang ada pada hasil dan pembahasan penelitian dari bab empat. Simpulan menguraikan analisis pemberitaan Omnibus Law oleh media Kompas menggunakan pendekatan AWK Teun A. van Dijk, hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan ajar teks anekdot.

Daftar Pustaka berisi daftar sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian ini.